



Matius 6:9-13

Ringkasan Khotbah
Gereja Reformed Injili Indonesia, Singapura

“Doa Bapa Kami (10)”
Pdt. Dr. Stephen Tong (DVD)

1040/1212

23 Januari 2022

Saudara-saudara, sudah berminggu-minggu kita menjelaskan tentang Doa Bapa Kami. Doa yang begitu indah, doa yang mengungkapkan bagaimana seharusnya kita minta kepada Tuhan tentang segala kebutuhan kita, yang hanya mungkin diisi dan diberikan oleh Allah. Doa Bapa Kami begitu berbeda dengan semua doa di dalam agama-agama yang lain, yang semua berdasarkan akan kesadaran manusia tentang kebutuhan diri berdasarkan pikiran subjektif manusia. Pikiran yang sudah jatuh di dalam dosa, sehingga manusia meminta karena manusia merasa perlu. Manusia meminta karena manusia mementingkan diri sendiri, sehingga doa dari segala agama ada ciri khas yang sama, yaitu *anthropocentric*, mementingkan kebutuhan diri sendiri dan mau memakai kekuasaan dan kemahakuasaan Allah Bapa untuk diperalat oleh manusia.

Doa Bapa Kami yang diajarkan langsung oleh Putra Allah yang tunggal, Pribadi Kedua Allah Tritunggal, merupakan doa yang berpusat pada Allah, tetapi tidak melupakan kebutuhan manusia. Di mana kita berdoa, kiranya nama Allah dikuduskan, Kerajaan Allah datang ke di dunia, dan kehendak Allah terjadi di bumi seperti di Surga. Inilah tiga permintaan yang berpusat kepada Allah Tritunggal. Setelah itu, barulah kita meminta Tuhan memelihara dan memberikan apa yang kita perlukan di dalam dunia ini. Di dalam Doa Bapa Kami ada empat kesulitan hal yang menjadi kesulitan dan pergumulan di hadapan Allah. Kita bergumul dan kita menemukan kesulitan di dalam jasmani kita, *between I and the material world, between I myself, created after the image and the likeness of God in comparison with the universe created only material. No image and no likeness of God in other lives and other things created.* Saya adalah manusia yang dicipta menurut peta teladan Allah. Kesulitan saya sebagai manusia hidup dalam dunia ada empat, yaitu: 1) Hubungan saya dengan materi; 2) Hubungan saya dengan manusia; 3) Hubungan saya dengan setan; dan 4) Hubungan saya dengan segala kejahatan yang akan

membawa saya pada kecelakaan kekal dan kebinasaan. Dan Tuhan memberikan apa yang kita perlukan untuk mengatasi keempat masalah ini.

Pertama, saya berdoa karena saya dicipta dalam keadaan seperti ini. Saya dicipta sebagai manusia yang memiliki rohani sekaligus materi. Saya mempunyai jiwa yang kekal, sekaligus tubuh yang sementara. Di dalam kesementaraan, kita membutuhkan makanan, seks, kebutuhan materi, dan semua itu diciptakan oleh Tuhan untuk kita. Maka, kita memohon agar kita diberikan apa yang kita perlukan hari ini secukupnya. Kita tidak boleh tamak.

Kedua, ampuni aku seperti aku sudah mengampuni orang yang bersalah kepadaku. Ini adalah permintaan mengenai pemberesan human *relationship, interpersonal relationship in community, in society, in country, and in this world.* Saudara-saudara, manusia tidak mungkin tidak berhubungan dengan orang lain, karena manusia dicipta sebagai makhluk sosial, maka kita ada hubungan dan interaksi dengan manusia yang lain. interaksi antar manusia terbatas dengan kemampuan pikiran, pengalaman, kebijaksanaan, pengertian kebenaran, dan pengetahuan tentang orang lain. Maka sering terjadi perselisihan, salah komunikasi, dan salah mengerti maksud orang lain. Manusia tidak bisa menghindari dari kemungkinan gesekan. Kita sering secara sadar atau tidak sadar bersalah kepada orang lain, demikian juga orang lain sering secara sadar atau tidak sadar bersalah kepada kita. Jika terjadi kesalahpahaman, maka dendam, benci, dan pertentangan dengan orang lain akan menjadi bibit atau akar yang menjaral dan menyebabkan rusaknya hubungan. Maka kita perlu berdoa, ampunilah kami sebagaimana kami mengampuni orang lain. Yang berdoa seperti ini adalah anak-anak Tuhan, karena bisa menyebut Bapa di Surga. Hanya orang yang sudah menjadi anak Tuhan, yang diharapkan menjalankan kehendak Tuhan. Jika engkau sudah menjadi anak Tuhan, engkau tahu

sudah diampuni, barulah mengampuni orang lain sebagai tindakan ketaatan untuk membuktikan bahwa imanmu tidak mati. Dengan itu barulah engkau berhak berdoa kepada Tuhan, ampunilah kesalahan kami, seperti kami sudah mengampuni orang yang bersalah kepada kami. Di sini kita mengerti bahwa kita bukan meminta Tuhan mengikuti teladan kita, tetapi karena kita sudah menjalankan kewajiban kita, baru memohon Tuhan mengampuni kita.

Kalimat-kalimat dalam Alkitab bukan hanya untuk dimengerti secara kognitif saja, bukan untuk dihafal lalu berlomba-lomba untuk menjadi sombong saja. Orang-orang Farisi membaca Alkitab, tetapi pembacaan Alkitab itu tidak mengubah hidup mereka, pengertian Alkitab membuat mereka lebih sombong, dan lebih menghina orang lain. Makin mengerti Alkitab makin menjadi orang yang sempit. Makin belajar kitab suci makin menjadi orang yang dendam. Makin mempelajari kitab suci makin menjadi orang yang sombong bahkan menghina Kristus yang datang ke dalam dunia. Kristus dibunuh oleh orang-orang yang mengerti kitab suci. Kristus dibunuh oleh orang-orang yang menghafal, mempelajari kitab suci perjanjian lama tetapi bukan dengan pengertian yang sejati, yang komprehensif daripada penaklukan jiwa kepada kebenaran tetapi memperalat pengertian-pengertian Alkitab untuk menjadi sombong dan menghakimi orang lain.

Di bagian sebelumnya, saya berkata: kita meminta pengampunan Tuhan di dalam pertobatan seumur hidup sampai menjadi orang Kristen itu hanya satu kali. Tetapi kita meminta Tuhan untuk hidup terus menjaga diri di dalam kesucian itu setiap hari. Ini adalah kesulitan kedua, pertama perlu materi, perlu makanan, perlu sex, perlu segala kebutuhan di dalam dunia materi ini. Tuhan berilah aku secukupnya pada hari ini. Kedua kesulitan bergumul di dalam relasi antar pribadi. Kesulitan-kesulitan ini perlu pengampunan untuk memperdamakan kita dengan orang lain.

Hari ini kita akan membahas kesulitan yang ketiga, yaitu hubungan manusia dengan setan. Allah menciptakan malaikat dan penghulu malaikat. Seperti kepada manusia, Allah memberikan kebebasan kepada malaikat untuk memilih mau

hidup berpusat kepada Allah atau kepada diri sendiri, mau lebih berpihak kepada kebijaksanaan Tuhan atau egoisme diri. Allah adalah Pencipta, sehingga tidak mungkin la dipersamakan dengan yang dicipta. Semua yang dicipta berada di bawah Pencipta dan tidak mungkin mencapai status Pencipta. Hanya Allah Pencipta yang bersifat kekal.

Setan tidak pernah diciptakan oleh Tuhan, tetapi makhluk yang melawan kehendak Tuhan. Tuhan menyebutnya sebagai setan, yang berarti “yang melawan atau menentang Tuhan.” Tuhan mengusir dia, mencampakkannya dari surga. Yang berontak seperti ini selalu tidak mau sendirian. Ia akan menghasut, memengaruhi, dan mengatur yang lain untuk mengikuti dia memberontak. Gejala ini begitu nyata di dalam Alkitab dan hal ini begitu nyata di dalam sejarah. Hal itu begitu nyata di dalam organisasi gereja. Jikalau sudah ada benih pikiran dari setan membuat seseorang memberontak, orang itu akan mempengaruhi banyak orang ikut dia pemberontak. Demikian pula, ketika penghulu malaikat memberontak kepada Allah, ia berusaha memengaruhi dan mengajak banyak malaikat untuk mengikuti dia. Alkitab mencatat bahwa ada sepertiga jumlah bintang yang jatuh untuk menggambarkan kira-kira sepertiga malaikat jatuh mengikuti Iblis.

Saudara-saudara, ketika Tuhan berkata, “Engkau Setan” maka semua pengikutnya menjadi roh jahat yang berada di dalam dunia kegelapan, atau yang juga disebut roh jahat di angkasa menurut Kitab Efesus. Manusia yang mengikut mereka, jiwa rohaninya dikuasai oleh roh-roh jahat ini dan mereka dipimpin oleh setan untuk melawan Tuhan. Seseorang berzina, berjudi, atau berbuat berbagai dosa karena dipengaruhi oleh roh yang berada di angkasa. Alkitab tidak mencatat berapa banyak roh bisa memengaruhi seseorang. Bisa dimungkinkan ada beribu-ribu roh di dalam satu orang. Ketika Yesus di Dekapolis, Ia bertanya kepada seseorang yang dirasuk setan, “Siapa namamu?” dan setan itu menjawab, “Namaku Legion,” yang berarti ribuan. Berarti yang merasuk orang itu ada ribuan roh jahat. Ketika Tuhan Yesus mengusir keluar roh jahat itu, mereka berpindah ke dalam dua ribu ekor babi, yang menyebabkan babi-babi itu melompat ke dalam laut dan mati. Saudara-saudara, kita tidak hidup

secara netral, bebas, dan sendiri. Kita hidup di tengah-tengah Allah dan setan. Kita hidup di tengah-tengah pimpinan Roh Kudus dan pengaruh roh jahat. Itulah keadaan kedudukan manusia. *We are not neutral; the freedom that you have is not pure. You are not free because you are created in between God and satan. You are created in between to obey the Holy Spirit or to obey the lust which has been controlled by the evil spirits.* Maka, kita harus berhati-hati, kalau tidak engkau akan menjual diri, menghancurkan diri. Dipermainkan oleh setan dan akhirnya meninggalkan Tuhan untuk selama-lamanya. Maka doa ini menjadi begitu penting, janganlah membawa kami ke dalam percobaan.

Saudara-saudara, setelah eksistensi penghulu malaikat dan pengikut-pengikutnya melawan Tuhan, baru Allah menciptakan Adam. Mengapa bukan sebelum? Karena Allah menciptakan manusia di dalam satu posisi keunikan yang tidak ada pada posisi malaikat. Tidak ada pada posisi binatang dan tidak ada pada semua ciptaan yang diciptakan oleh Tuhan. Manusia diciptakan di dalam posisi yang begitu bahaya, begitu krusial, dan begitu paradoks. Sekarang ini banyak pemuda beranggapan bahwa ia masih bebas dan netral. Ini adalah penipuan Iblis yang membutuhkan mata manusia, sehingga engkau tanpa sadar sudah terjerumus ke dalam jurang dan sulit untuk bangkit kembali. Inilah keadaan manusia.

Maka Tuhan Yesus berkata, “Janganlah membawa kami masuk ke dalam percobaan.” Itu berarti percobaan sudah ada dan kita tidak bisa menghindari kemungkinan dicobai. Tetapi adalah satu hasrat, pikiran di dalam hati manusia yang berdoa kepada Tuhan. Jangan membawa aku masuk ke dalam percobaan. Jangan membiarkan aku jatuh ke dalam jurang, Tuhan. Meskipun jurang itu ada, aku tidak mau masuk. Itu berarti, manusia harus berhati-hati agar jangan jatuh. Manusia tidak boleh sembarangan hidup dan tidak mau bersandar kepada Tuhan. Manusia yang sembarangan dan tidak bersandar kepada Tuhan akan terjerumus masuk ke dalam jurang yang menakutkan. Banyak orang beranggapan adalah lebih baik lari dari kesulitan. Banyak pemuda-pemudi yang patah hati lalu berpikir untuk bunuh diri. Alkitab berkata, jika engkau berani hidup di

dunia ini dengan bersandar kepada Tuhan, engkau akan mengalahkan segala percobaan dan mampu melewati segala kesulitan.

Shakespeare di dalam karyanya *Hamlet* mengatakan satu kalimat, “*To be, or not to be.*” Maksudnya apakah saya harus hidup? Kalau memilih hidup, bagaimana saya mengumpulkan kekuatan? Bagaimana saya mampu menghadapi kesulitan-kesulitan hidup ini? Kalau saya memilih tidak hidup apakah berarti selesai? Banyak orang mengira, ketika menghadapi kesulitan-kesulitan, cara terbaik adalah lari daripada kesulitan. Banyak pemuda-pemudi kalau patah hati berpikir paling baik bunuh diri. Bunuh diri berarti saya memilih “*not to be.*” Kalau terus hidup berarti saya harus terpaksa “*to be.*” Ini adalah salah satu pilihan yang paling sulit untuk mengambil keputusan. Saudara-saudara, tetapi engkau sudah hidup, engkau sudah berada di dunia. Engkau hadir di dunia bukan kemauanmu, bukan? Engkau menjadi laki-laki atau perempuan bukan pilihanmu, bukan? *Why am I here? To be. Why am I a man? Who chose this for me? Who make decision that I should live on this earth?* Kita tidak tahu. Tetapi Alkitab berkata, kalau kita hidup di dalam dunia bersandarkan Tuhan, kita akan mengalahkan segala percobaan, kita akan berani melewati segala kesulitan. Itu sebab bagi orang Kristen kita mengetahui dunia ini mengecewakan. Dunia ini menakutkan, dunia ini menggoda, dan dunia ini menjadikan kita terjerumus ke dalam segala kesulitan. Saya percaya orang Kristen harus menjadi penantang dunia. Bagaimanapun sulit dan rusaknya dunia ini, aku akan hidup bersandar kepada Tuhan, berperang melawan semua kesulitan, dan memproklamasikan kemenangan yang pasti ada padaku, karena Tuhan menyertaiku, berjanji kepadaku, dan menolong aku.

Saudara-saudara, *if God is for us who can be against us?* Ini perkataan Alkitab. *If I believe in God, I trust in Him. I put my life in His hand, who can hurt me? Who can harm me?* Siapa bisa mencelakakan saya? Maka kita harus senantiasa bersandar kepada Tuhan, senantiasa beriman dan berharap kepada Tuhan sehingga kita tidak terlepas. Jangan sombong, di hadapan kita ada Tuhan, di hadapan kita juga ada setan. Kita diciptakan di tengah-tengah Allah dan setan. Kita

diciptakan di tengah-tengah posisi yang begitu sulit, begitu menakutkan. Tetapi justru inilah tempat yang disebut, *the place for witnessing God.* Kita hanya ada dua pilihan, hidup memihak Tuhan untuk melawan setan atau hidup memihak setan untuk melawan Tuhan. Biarlah kita terus berdoa dalam peperangan ini. Gereja yang tidak mengerti peperangan, akhirnya tertidur dan hancur. Gereja yang terus berperang dan tidak tidur akan menang.

Saudara-saudara, itu sebab Yesus berkata, “jangan membawa kami masuk ke dalam percobaan.” Masuk ke dalam percobaan, percobaan itu harus ada. Apakah percobaan ini suatu kebutuhan? Bolehkah tidak ada percobaan? Saya menjawab, “Harus ada!” Manusia hidup di dunia tidak boleh tidak ada percobaan. Manusia hidup di dalam dunia tidak boleh tidak ada ujian. Harus ada ujian dari Tuhan, ada percobaan setan untuk membuktikan manusia yang bertanggung jawab. Tidak ada seorang manusia boleh hidup tanpa ujian dan percobaan, karena memang Tuhan menciptakan sifat manusia seperti ini. *How do you know? How do you prove this? Because Adam was tempted and was tried by God. And when Jesus Christ was incarnated to human being, He was also tempted by satan and tried by God.* Yesus Kristus waktu menjadi manusia, Dia tetap harus dicobai setan. Dia harus diuji oleh Tuhan Allah. Sehingga tidak ada orang boleh menghindarkan diri, melarikan diri, dan menjadi orang yang tanpa percobaan dan tanpa ujian. *It is absolute necessity that we should face the temptation, that we should be tried by God.* Yesus pun tidak terkecuali dan harus dicobai. Tetapi pada waktu percobaan itu ada, bagaimanakah sikap kita? Kita harus berdoa kepada Tuhan, jangan memimpin saya masuk ke dalam percobaan itu. Kalau melewati, mengetahui, dan mengalami itu tidak apa-apa, tetapi jangan masuk ke dalam.

Saudara-saudara, mengapa banyak pejabat menjadi koruptor? Karena sebelum mereka menjadi pejabat, mereka berjanji mau menjadi orang bersih. Setelah sudah menjadi pejabat, melihat uang begitu banyak, mulai gemetar, bagaimana saya tidak mengambilnya? Kalau saya bisa mendapatkan uang sebanyak ini akan jauh lebih enak. Jangan lupa setan sedang berusaha mencobai engkau satu-persatu. Yang cantik, yang ganteng, yang pandai, yang berbakat tinggi, selalu berpotensi congkak dan selalu diincar Iblis untuk dijatuhkan. Orang mempunyai kekayaan, jangan sombong. Mempunyai kepintaran, jangan congkak. Mempunyai keelokan, jangan engkau menjadi sombong. Engkau harus mengetahui, semua yang cantik, yang pandai, yang cakap, bukan karena hebat, tetapi karena engkau terlalu lemah, sehingga jika tidak ada kelebihan itu mungkin engkau sudah bunuh diri.

Saudara-saudara, tetapi orang yang diberikan penyakit, diberikan kesulitan, diberikan kejelekan, diberikan kemiskinan justru mungkin karna iman mereka kuat, sehingga mereka bisa menanggung semua kesulitan ini. Tuhan membiarkan engkau mengalami semua ini. Percobaan itu ada, tetapi jangan masuk ke dalam. Percobaan itu tidak bisa dihindarkan, tetapi kita harus mengalahkan percobaan. Seperti burung terbang di angkasa, engkau tidak bisa mengatur burung itu untuk tidak terbang. Sebab setelah Adam berdosa, keturunan Adam tidak mempunyai kuasa untuk menguasai binatang. Tetapi engkau bisa melarang dia untuk bersarang di atas kepalamu. *Lead us not into the temptation.* Jangan memimpin kami masuk ke dalam percobaan. Kiranya Tuhan memberkati kita masing-masing. Marilah kita berdoa kepada Tuhan, jangan membawa kami masuk ke dalam percobaan.

(Ringkasan khotbah ini belum diperiksa pengkhotbah)